

Peran Artificial Intelligence sebagai Language Interaction Partner dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris: A Systematic Literature Review

Muhamad Amirullah¹, Rima Rahmania², Humairah³

¹²³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, muhamadamirullah281@gmail.com, rimarahmaniah172@gmail.com, humairah2299@gmail.com

Keywords:

Artificial Intelligence,
Language Interaction
Partner,
speaking ability,
English learning,
Systematic Literature
Review.

Abstract: The development of Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes to English language learning, particularly in the development of speaking skills. This study aims to systematically examine the role of AI as a Language Interaction Partner in developing English speaking skills. The study used a Systematic Literature Review (SLR) approach by analyzing scientific articles obtained from the Scopus, DOAJ, and Google Scholar databases. The literature reviewed consisted of publications published between 2016 and 2025 and was selected based on established inclusion and exclusion criteria. The study results indicate that AI has strong potential to support the development of English speaking skills by providing real-time feedback, ongoing communication practice, and personalized and adaptive learning experiences. The research findings indicate that the consistent use of AI contributes to improvements in fluency, pronunciation, confidence, and willingness to communicate. Furthermore, AI acts as a conversation partner, speaking practice facilitator, feedback provider, and personal tutor, expanding learners' opportunities to interact using English more flexibly and sustainably. However, AI implementation also faces various challenges, such as ethical issues, data privacy, algorithmic bias, and technology dependency. Therefore, the integration of AI in English learning needs to be balanced while maintaining the educator's role in supporting an effective and meaningful learning process.

Kata Kunci:

Kecerdasan Buatan,
Mitra Interaksi Bahasa,
kemampuan bicara,
pembelajaran bahasa
Inggris,
Tinjauan Pustaka
Sistematis.

Abstrak: Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam pengembangan kemampuan berbicara (*speaking skill*). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran AI sebagai *Language Interaction Partner* dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang diperoleh dari basis data Scopus, DOAJ, dan Google Scholar. Literatur yang ditinjau merupakan publikasi yang terbit pada rentang tahun 2016–2025 dan dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi yang kuat dalam mendukung pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui penyediaan umpan balik secara real-time, praktik komunikasi yang berkelanjutan, serta pengalaman belajar yang personal dan adaptif. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan AI secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kelancaran berbicara (*fluency*), pelafalan (*pronunciation*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kemauan untuk berkomunikasi (*willingness to communicate*). Selain itu, AI berperan sebagai mitra percakapan, fasilitator latihan berbicara, pemberi umpan balik, dan tutor personal yang memperluas kesempatan peserta didik untuk berinteraksi menggunakan bahasa Inggris secara lebih fleksibel dan berkelanjutan. Namun demikian, implementasi AI juga

menghadapi berbagai tantangan, seperti isu etika, privasi data, bias algoritma, dan ketergantungan terhadap teknologi. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu dilakukan secara seimbang dengan tetap mempertahankan peran pendidik dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Article History:

Received: 01-07-2026

Online : 30-08-2026



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



----- ◆ -----

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah menjadi salah satu katalis utama dalam transformasi pendidikan modern, termasuk pada bidang pembelajaran bahasa asing (Fajriati, 2025). Kemajuan teknologi AI memungkinkan pengembangan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan interaktif melalui pemanfaatan Natural Language Processing (NLP), teknologi pengenalan suara, analisis data, serta penyediaan umpan balik secara otomatis dan real-time. Dalam konteks pembelajaran English as a Foreign Language (EFL), penerapan AI semakin memperoleh perhatian karena mampu mendukung berbagai aktivitas pembelajaran bahasa secara lebih efektif, baik secara mandiri maupun kolaboratif (Azhar et al., 2025). Berbagai aplikasi berbasis AI, seperti chatbot, tutor virtual, agen percakapan digital, dan platform pembelajaran cerdas, memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk berlatih berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan individu. Selain memperluas akses terhadap praktik berbahasa, teknologi AI juga mampu menghadirkan respons yang cepat, relevan, dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar. Integrasi AI dalam pembelajaran EFL tidak lagi dipandang semata-mata sebagai inovasi teknologi, melainkan sebagai pendekatan strategis yang berpotensi meningkatkan efektivitas, kualitas, dan relevansi pembelajaran bahasa Inggris di era digital.

Kemampuan berbicara (*speaking skill*) merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran English as a Foreign Language (EFL) karena berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan gagasan dan membangun interaksi komunikatif dalam bahasa target (Marpaung et al., 2025). Keterampilan ini sering dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran bahasa karena mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara fungsional pada situasi komunikasi nyata (Annisa & Hamzah, 2025). Penguasaannya menuntut integrasi berbagai aspek linguistik dan komunikatif, seperti tata bahasa, kosakata, pelafalan, kelancaran berbicara, dan kompetensi pragmatik. Banyak pembelajar EFL masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara akibat terbatasnya kesempatan untuk berlatih secara autentik. Pembelajaran yang masih berfokus pada penguasaan materi dan evaluasi tertulis menyebabkan interaksi lisan dalam bahasa Inggris belum berlangsung secara optimal dan berkelanjutan (Daarul, 2024). Peserta didik sering memiliki pengetahuan kebahasaan yang memadai, tetapi mengalami kendala dalam menggunakan bahasa Inggris secara spontan. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyediakan lingkungan praktik berbicara yang lebih interaktif, autentik, dan berkelanjutan.

Berbagai pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara (*speaking skill*) telah diimplementasikan dalam konteks pembelajaran English as a Foreign Language (EFL), pendekatan konvensional masih menunjukkan sejumlah keterbatasan yang cukup signifikan

dalam pelaksanaannya (Rasmin & Nur, 2023). Keterbatasan tersebut antara lain meliputi terbatasnya alokasi waktu interaksi antara pendidik dan peserta didik, tingginya rasio jumlah siswa dalam satu kelas yang berdampak pada rendahnya intensitas praktik berbicara secara individual, minimnya ketersediaan mitra komunikasi yang dapat mendukung latihan percakapan secara konsisten, serta tingginya tingkat kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) yang dialami pembelajar ketika harus menggunakan bahasa Inggris dalam situasi komunikasi (Hariatama & Buji, 2025). Berbagai kondisi tersebut secara simultan menghambat optimalisasi proses pengembangan kemampuan berbicara, karena peserta didik tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk berlatih secara aktif, spontan, dan berkelanjutan dalam situasi komunikasi yang mendekati konteks autentik. Menurut Wibowo & Astiyandha (2025) akibatnya, proses pembelajaran sering kali belum mampu memberikan pengalaman interaksi lisan yang memadai, sehingga diperlukan inovasi pedagogis yang lebih efektif untuk mengatasi berbagai kendala tersebut dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kemajuan Artificial Intelligence (AI) generatif dan teknologi percakapan telah memperkuat peran AI sebagai mitra interaksi bahasa yang efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris (Luh et al., 2026). Melalui pemanfaatan chatbot, tutor virtual, serta teknologi berbasis Natural Language Processing (NLP) dan machine learning, AI mampu menyediakan praktik komunikasi yang personal, adaptif, dan berlangsung secara real-time sesuai dengan kebutuhan pembelajar (Agisni, 2026). Teknologi ini memungkinkan penyediaan pengalaman belajar yang terpersonalisasi melalui penyesuaian materi, respons, dan tingkat kesulitan berdasarkan kemampuan individu, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Selain itu, AI percakapan mendukung praktik berbicara yang lebih intensif serta memberikan umpan balik langsung untuk membantu pembelajar memperbaiki kesalahan bahasa secara efektif (Huda, 2025). Dalam konteks pendidikan, integrasi AI berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan responsif. Pemanfaatannya masih menghadapi tantangan terkait etika, privasi data, dan akurasi informasi, sehingga memerlukan penerapan yang bijaksana serta didukung oleh kerangka pedagogis yang tepat (Limbong et al., 2025).

Afrita et al (2026) menyatakan bahwa integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bahasa memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berbicara, terutama pada aspek kelancaran (*fluency*), pelafalan (*pronunciation*), penguasaan kosakata, kepercayaan diri, dan keterlibatan belajar peserta didik. Berbagai teknologi berbasis AI, termasuk *chatbot*, Duolingo percakapan, dan aplikasi pengenalan suara, menghadirkan lingkungan belajar yang interaktif dan adaptif sehingga memungkinkan praktik berbicara yang lebih intensif (Yulianti et al., 2025). Dalam pengembangan keterampilan berbicara, AI menyediakan umpan balik secara langsung (*real-time feedback*) yang membantu pembelajar meningkatkan pelafalan dan kefasihan berbicara (Novia et al., 2025). AI turut mendukung penguasaan kosakata, mengurangi kecemasan berbicara, serta meningkatkan motivasi dan konsistensi latihan. Pemanfaatannya tetap perlu diimbangi dengan pendekatan pembelajaran konvensional untuk menghindari ketergantungan teknologi dan berkurangnya interaksi manusia dalam proses pembelajaran bahasa.

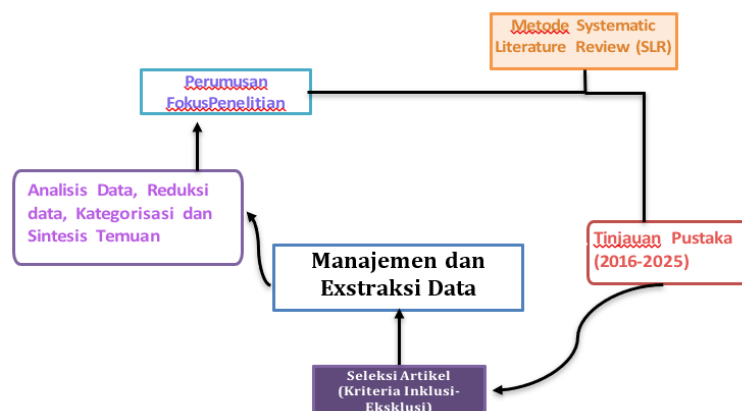
Berdasarkan penelitian Aulia (2025) studi yang berfokus pada Artificial Intelligence (AI) sebagai language interaction partner menunjukkan hasil yang relatif konsisten. Temuan dari systematic review, studi kuasi-eksperimen, dan randomized controlled trials mengindikasikan bahwa AI, khususnya dalam bentuk chatbot percakapan dan conversational agents, berkontribusi terhadap peningkatan kelancaran berbicara (*fluency*), kepercayaan diri (*speaking confidence*), kemauan untuk berkomunikasi (*willingness to communicate*), serta dalam beberapa kasus

pelafalan (pronunciation) (Sabilla et al., 2025). Pengaruhnya terhadap penguasaan tata bahasa dan kosakata masih menunjukkan hasil yang beragam. Secara umum, bukti empiris menunjukkan bahwa AI paling efektif ketika berperan sebagai mitra interaksi yang menyediakan praktik komunikasi lisan secara interaktif dan berkelanjutan (Dan et al., 2025). Meskipun kajian lebih lanjut masih diperlukan untuk memahami dampaknya terhadap aspek linguistik yang lebih spesifik dalam pembelajaran EFL.

Berdasarkan sintesis berbagai temuan penelitian mengenai Artificial Intelligence (AI) sebagai language interaction partner dalam pembelajaran English as a Foreign Language (EFL), diketahui bahwa AI secara umum memberikan kontribusi yang konsisten terhadap peningkatan kemampuan berbicara, terutama pada aspek kelancaran (fluency), kepercayaan diri (speaking confidence), dan kemauan berkomunikasi (willingness to communicate), serta dalam beberapa studi juga berpengaruh pada pelafalan (pronunciation) melalui penggunaan chatbot dan conversational agents yang memungkinkan latihan berbicara secara adaptif dan berkelanjutan. Namun demikian, dampaknya terhadap penguasaan tata bahasa dan kosakata masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten di berbagai penelitian. Selain itu, kajian yang ada cenderung bersifat terpisah berdasarkan jenis teknologi, konteks, maupun karakteristik peserta didik, sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai peran AI sebagai mitra interaksi bahasa dalam pengembangan kemampuan berbicara secara komprehensif. Terdapat kesenjangan berupa belum tersedianya Systematic Literature Review yang secara khusus mengintegrasikan dan mensintesis peran AI dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada konteks EFL. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Systematic Literature Review guna mengidentifikasi pola kontribusi AI terhadap berbagai aspek kemampuan berbicara serta merumuskan implikasi pedagogis dan arah penelitian selanjutnya.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif dan sistematis berbagai temuan penelitian terkait peran *Artificial Intelligence* (AI) sebagai language interaction partner dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris pada konteks *English as a Foreign Language* (EFL). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur dilakukan secara terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, Scispace, Elicit, DOAJ, dan Scopus, yang mencakup artikel jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan topik AI dalam pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan berbicara.



Gambar 1. Alur Penelitian

Gambar 1 menunjukkan alur pelaksanaan penelitian yang menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Proses penelitian diawali dengan perumusan fokus penelitian yang menjadi landasan dalam menentukan arah kajian dan strategi penelusuran literatur. Berdasarkan fokus yang telah ditetapkan, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap artikel-artikel yang relevan pada rentang publikasi tahun 2016–2025. Selanjutnya, artikel yang diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi guna memastikan kesesuaian, kualitas, dan relevansi sumber dengan tujuan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan kumpulan literatur yang valid dan representatif sebagai dasar analisis.

Selanjutnya memasuki tahap manajemen dan ekstraksi data untuk mengidentifikasi informasi penting yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, kategorisasi, dan sintesis temuan guna mengidentifikasi pola, tema, serta kecenderungan penelitian yang berkembang. Hasil sintesis tersebut digunakan untuk menjawab fokus penelitian dan membangun pemahaman yang komprehensif mengenai peran Artificial Intelligence (AI) sebagai *Language Interaction Partner* dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Melalui tahapan yang sistematis dan terstruktur ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, kredibel, dan memiliki kontribusi ilmiah yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran bahasa berbasis AI.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah dan sintesis terhadap berbagai penelitian mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris, ditemukan bahwa kajian-kajian yang ada dapat diklasifikasikan ke dalam tiga fokus utama, yaitu, (1) karakteristik dan bentuk Artificial Intelligence sebagai *Language Interaction Partner*, (2) Peran Artificial Intelligence sebagai *Language Interaction Partner* dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris, (3) dampak, tantangan, dan implikasi pedagogis penggunaan Artificial Intelligence terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Ketiga fokus tersebut merefleksikan perkembangan peran AI yang tidak lagi terbatas sebagai sarana pendukung pembelajaran, melainkan telah berkembang menjadi mitra interaksi bahasa yang mampu memfasilitasi praktik komunikasi secara berkesinambungan, menyediakan umpan balik secara langsung, serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan pembelajar. Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan berbagai aspek kemampuan berbicara, seperti kelancaran berkomunikasi, pelafalan, dan kepercayaan diri, penelitian-penelitian tersebut juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang berkaitan dengan aspek pedagogis, teknologis, dan etis dalam penerapan AI pada konteks pembelajaran bahasa. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai arah dan kecenderungan penelitian yang telah berkembang, hasil-hasil penelitian tersebut dikelompokkan berdasarkan kesamaan bidang dan fokus kajian sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Bidang, Fokus Kajian, dan Variabel Penelitian Artificial Intelligence sebagai *Language Interaction Partner* dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris

No	Bidang/fokus penelitian	Nama/Tahun	Insight/Variabel Penelitian
1.	Ai sebagai language interaction partner	(Lebang & Lewaherilla, 2021),	AI berfungsi sebagai mitra komunikasi yang menyediakan interaksi dua arah, simulasi

No	Bidang/fokus penelitian	Nama/Tahun	Insight/Variabel Penelitian
2.	Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Akku	(Choiriah Ayu Lestari, 2025), (Utari et al., 2025), (Norahmi et al., 2026). (Based et al., 2025), (Indrayani et al., 2025), (Syair et al., 2025). (Ince Rezky Naing et.,al 2026).	percakapan, negosiasi makna, dan praktik berbicara berkelanjutan. Variabel: interaction quality, conversational engagement, speaking practice opportunities. AI meningkatkan fluency, pronunciation, vocabulary acquisition, dan speaking performance. Variabel: speaking fluency, pronunciation accuracy, vocabulary mastery, oral proficiency.
3.	Motivasi, Kepercayaan Diri, dan Faktor Afektif	(Zenab et al., 2025), (Nawir et al., 2025), (Ding & Yusof, 2025).	AI menciptakan lingkungan belajar yang aman sehingga menurunkan kecemasan berbicara dan meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri. Variabel: speaking anxiety, confidence, willingness to communicate, learning motivation

Merujuk pada hasil pemetaan literatur pada Tabel 1, Penelitian mengenai *Artificial Intelligence* (AI) sebagai *Language Interaction Partner* dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris menunjukkan fokus kajian yang beragam. Sebagian besar penelitian menyoroti peran AI dalam menyediakan interaksi berkelanjutan, umpan balik secara langsung, serta kesempatan praktik berbicara yang lebih luas dan personal. Selain itu, berbagai studi melaporkan bahwa penggunaan AI berkontribusi terhadap peningkatan kelancaran berbicara, pelafalan, penguasaan kosakata, motivasi belajar, dan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian juga mulai mengkaji aspek pedagogis dan tantangan implementasi AI, termasuk personalisasi pembelajaran, privasi data, bias algoritma, serta ketergantungan terhadap teknologi. Kajian mengenai kompetensi komunikatif tingkat lanjut, seperti kompetensi pragmatik dan sensitivitas sosial-budaya, masih relatif terbatas. Penelitian menunjukkan bahwa AI dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris terus berkembang menuju pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran, manfaat, dan tantangan penggunaannya dalam konteks pendidikan bahasa.

1. Karakteristik Dan Bentuk Artificial Intelligence Sebagai Language Interaction Partner

Temuan penelitian Alifa Firdaus (2025) juga sejalan menunjukkan bahwa perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah mendorong transformasi dalam pembelajaran kemampuan berbicara bahasa Inggris dari pola pembelajaran yang didominasi interaksi guru-peserta didik menuju lingkungan belajar yang memungkinkan interaksi berkelanjutan antara pembelajar dan sistem AI. Dalam konteks ini menurut temuan Jtik et al (2024) AI tidak lagi berperan sebatas media pendukung pembelajaran, tetapi telah berkembang menjadi *Language Interaction Partner* yang mampu menyediakan respons, umpan balik, dan kesempatan praktik komunikasi secara langsung. Ditinjau dari perspektif *Interaction Hypothesis*, keberadaan AI

memperluas peluang pembelajar untuk terlibat dalam penggunaan bahasa yang bermakna melalui proses negosiasi makna, produksi bahasa, dan penerimaan umpan balik secara simultan. Kontribusi AI terhadap pengembangan kemampuan berbicara tidak hanya terletak pada kecanggihan teknologi yang dimilikinya, tetapi juga pada kemampuannya menciptakan lingkungan interaktif yang mendukung praktik komunikasi secara aktif, intensif, dan berkelanjutan (Rohmiyati, 2025).

Meskipun mayoritas penelitian melaporkan dampak positif penggunaan AI terhadap pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris, sejumlah keterbatasan masih perlu mendapat perhatian. Sebagian besar studi masih terkonsentrasi pada jenjang pendidikan tinggi, sehingga pemahaman mengenai efektivitas AI pada konteks pendidikan dasar dan menengah belum memadai (Sastra Citrawati). Temuan penelitian umumnya berfokus pada peningkatan kelancaran berbicara, pelafalan, dan kepercayaan diri, sedangkan pengaruhnya terhadap kompetensi komunikatif yang lebih kompleks, seperti kompetensi pragmatik, strategi komunikasi, dan sensitivitas sosial-budaya, masih relatif kurang dieksplorasi. Minimnya penelitian komparatif antarplatform AI menyebabkan efektivitas relatif berbagai jenis teknologi belum dapat dijelaskan secara komprehensif (Wahyuni, 2025). Tantangan lain yang turut mengemuka mencakup isu privasi data, potensi bias algoritma, serta risiko ketergantungan terhadap teknologi, yang menunjukkan perlunya kerangka pedagogis dan etis yang lebih kuat dalam implementasi AI pada pembelajaran bahasa.

Artificial Intelligence (AI) sebagai *Language Interaction Partner* memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui penyediaan interaksi yang adaptif, umpan balik secara *real-time*, serta kesempatan praktik komunikasi yang lebih luas dan berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI berkontribusi positif terhadap peningkatan kelancaran berbicara, pelafalan, dan kepercayaan diri peserta didik, sekaligus memperluas akses pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel. Namun demikian, efektivitas menurut AI masih dipengaruhi konteks pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kualitas integrasi pedagogis yang diterapkan. Keterbatasan penelitian pada jenjang pendidikan tertentu, minimnya kajian komparatif antarplatform AI, serta munculnya isu privasi, bias algoritma, dan ketergantungan teknologi menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian mendatang perlu diarahkan pada eksplorasi dampak AI terhadap kompetensi komunikatif tingkat lanjut, pengembangan model kolaborasi manusia AI dalam pembelajaran bahasa, serta penyusunan kerangka pedagogis dan etis yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan AI secara efektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

2. Peran Artificial Intelligence sebagai Language Interaction Partner dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil sintesis literatur, dapat disimpulkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) sebagai *Language Interaction Partner* memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui penyediaan interaksi yang adaptif, umpan balik secara *real-time*, serta kesempatan praktik komunikasi yang lebih luas dan berkelanjutan (Tajik, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI berkontribusi positif terhadap peningkatan kelancaran berbicara, pelafalan, dan kepercayaan diri peserta didik, sekaligus memperluas akses pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel. Efektivitas AI masih dipengaruhi oleh konteks pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kualitas integrasi pedagogis yang diterapkan. Selain itu, keterbatasan penelitian pada jenjang

pendidikan tertentu, minimnya kajian komparatif antarplatform AI, serta munculnya isu privasi, bias algoritma, dan ketergantungan teknologi menunjukkan adanya kebutuhan akan penelitian yang lebih komprehensif (Abdalgane et al., 2024). Penelitian mendatang perlu diarahkan pada eksplorasi dampak AI terhadap kompetensi komunikatif tingkat lanjut, pengembangan model kolaborasi manusia AI dalam pembelajaran bahasa, serta penyusunan kerangka pedagogis dan etis yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan AI secara efektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris (Nie, 2026).

Nguyen et al (2025) Menunjukkan Berdasarkan hasil evaluasi penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) sebagai *Language Interaction Partner* memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris, terutama dalam meningkatkan intensitas praktik berbicara, motivasi belajar, dan efisiensi proses pembelajaran. Efektivitasnya masih memiliki sejumlah keterbatasan karena sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek linguistik, seperti kelancaran berbicara dan pelafalan, sementara dimensi komunikasi yang lebih kompleks, termasuk aspek pragmatik, sosial, budaya, dan emosional, masih belum banyak mendapat perhatian. Potensi ketergantungan terhadap teknologi, isu privasi data, transparansi algoritma, serta kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran menjadi tantangan yang perlu diantisipasi (Zhai et al., 2024). Penelitian di masa mendatang perlu diarahkan pada pengembangan model pembelajaran yang mengombinasikan keunggulan AI dengan interaksi manusia secara seimbang, serta mengeksplorasi dampak AI terhadap kompetensi komunikatif yang lebih komprehensif agar pemanfaatannya dapat berlangsung secara efektif, etis, dan berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Artificial Intelligence (AI) sebagai *Language Interaction Partner* terbukti memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui penyediaan interaksi yang responsif, umpan balik secara langsung, serta pengalaman belajar yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan pembelajar. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI berkontribusi terhadap peningkatan kelancaran berbicara, pelafalan, kepercayaan diri, motivasi, dan partisipasi peserta didik dalam aktivitas komunikasi berbahasa Inggris, implementasi AI masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan dalam mengakomodasi aspek pragmatik dan sosial-budaya, risiko ketergantungan teknologi, serta isu etika dan privasi data. Masih terbatasnya penelitian komparatif antarplatform AI dan kajian pada berbagai jenjang pendidikan menunjukkan adanya ruang pengembangan penelitian yang lebih luas. Studi mendatang perlu difokuskan pada pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan keunggulan AI dengan interaksi manusia secara seimbang, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap kompetensi komunikatif yang lebih kompleks guna mendukung implementasi pembelajaran bahasa Inggris yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

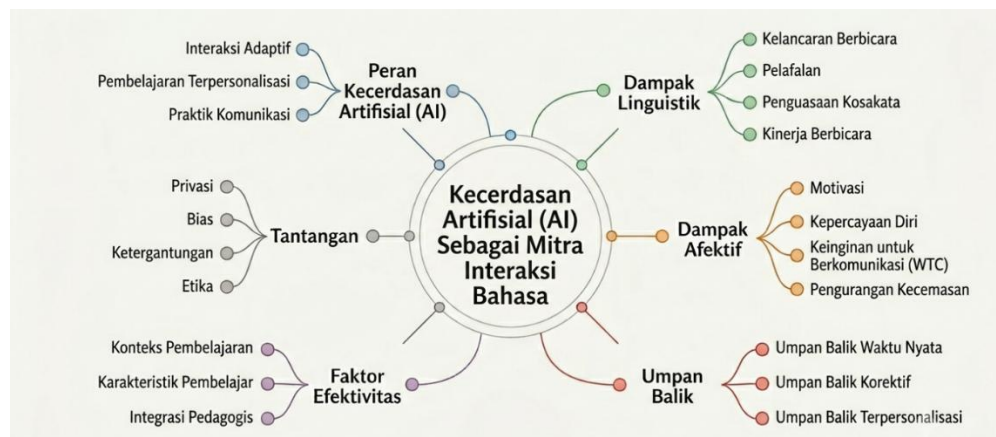
3. Dampak, Tantangan, dan Implikasi Pedagogis Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Artificial Intelligence (AI) telah berkembang dari sekadar perangkat pendukung pembelajaran menjadi *Language Interaction Partner* yang mampu memfasilitasi praktik komunikasi secara berkelanjutan dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Kontribusi AI tidak hanya terlihat pada kemampuannya memberikan dukungan terhadap aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, fleksibel, dan minim tekanan psikologis (Zhang, 2026).

Lingkungan semacam ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris secara lebih percaya diri tanpa kekhawatiran terhadap kesalahan yang mungkin terjadi selama proses komunikasi. Sabina (2025) Meninjau dari perspektif Interaction Hypothesis dan Output Hypothesis, pemanfaatan AI memperluas peluang pembelajar untuk menghasilkan bahasa target, memperoleh umpan balik secara langsung, serta merevisi penggunaan bahasa melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus. Peningkatan kemampuan berbicara yang dilaporkan dalam berbagai penelitian dapat dipahami sebagai konsekuensi dari meningkatnya intensitas dan frekuensi praktik komunikasi yang difasilitasi oleh AI menurut dalam konteks pembelajaran EFL, AI berfungsi sebagai sarana yang menjembatani keterbatasan kesempatan berinteraksi dalam bahasa Inggris, sehingga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih aktif dan komunikatif.

Jared (2025) Mengatakan bahwa Meskipun sebagian besar penelitian melaporkan kontribusi positif Artificial Intelligence (AI) terhadap pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris, sejumlah keterbatasan masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Temuan penelitian Yu (2026) menunjukkan bahwa pengaruh AI cenderung lebih konsisten pada aspek kelancaran berbicara (fluency), kepercayaan diri (confidence), kemauan untuk berkomunikasi (willingness to communicate), serta penguasaan kosakata dasar. Efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi kebahasaan yang lebih kompleks seperti tata bahasa, kompetensi pragmatik, prosodi, dan kemampuan berinteraksi secara alami, masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Menurut Najwa, (2025) dampak AI terhadap penurunan kecemasan berbicara tidak selalu bersifat seragam karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik pembelajar, desain aktivitas pembelajaran, serta jenis teknologi yang digunakan. Dari sisi teknis, keterbatasan dalam akurasi pengenalan suara, pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya, serta interpretasi makna yang bersifat implisit masih menjadi tantangan dalam menghadirkan interaksi yang setara dengan komunikasi antarmanusia. Berbagai isu terkait privasi data, potensi bias algoritma, kesenjangan akses teknologi, dan risiko ketergantungan terhadap sistem AI menegaskan pentingnya penerapan kerangka pedagogis dan etis yang komprehensif guna memastikan pemanfaatan teknologi tersebut berlangsung secara efektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pemanfaatan AI mampu meningkatkan kelancaran berbicara (fluency), kepercayaan diri (confidence), kemauan untuk berkomunikasi (willingness to communicate), serta penguasaan kosakata dengan menyediakan kesempatan praktik bahasa yang lebih intensif dan fleksibel. Dalam konteks pembelajaran English as a Foreign Language (EFL), AI berperan penting dalam mengatasi keterbatasan akses terhadap praktik komunikasi autentik yang sering ditemukan dalam lingkungan pembelajaran formal. Efektivitas AI dalam mengembangkan aspek kemampuan berbicara yang lebih kompleks, seperti kompetensi pragmatik, prosodi, tata bahasa, serta pemahaman konteks sosial dan budaya, masih memerlukan kajian lebih lanjut karena hasil penelitian yang ada belum menunjukkan konsistensi yang kuat. Selain itu, berbagai tantangan, termasuk keterbatasan teknologi, isu privasi dan keamanan data, potensi bias algoritma, kesenjangan akses digital, serta risiko ketergantungan terhadap teknologi, menunjukkan bahwa pemanfaatan AI perlu diimbangi dengan peran pendidik dan interaksi manusia yang memadai. Penelitian di masa mendatang perlu diarahkan pada pengembangan model pembelajaran kolaboratif antara manusia dan AI, serta penyusunan kerangka pedagogis dan etis yang komprehensif guna mengoptimalkan pemanfaatan AI secara efektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris.



Gambar 1. Kerangka Konseptual AI sebagai Mitra Interaksi Bahasa

Gambar 1 menjelaskan sintesis berbagai penelitian yang telah dianalisis, dapat diidentifikasi bahwa kajian mengenai Artificial Intelligence (AI) sebagai Language Interaction Partner didominasi oleh pembahasan terkait kemampuan AI dalam menyediakan interaksi yang adaptif, umpan balik secara langsung, serta kesempatan praktik komunikasi yang berkelanjutan. Variabel-variabel tersebut menjadi landasan utama dalam mendukung pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris, terutama pada aspek kelancaran berbicara, akurasi pelafalan, penguasaan kosakata, dan kepercayaan diri peserta didik. Selain berkontribusi terhadap aspek kebahasaan, pemanfaatan AI juga dikaitkan dengan peningkatan motivasi belajar, partisipasi dalam aktivitas komunikasi, serta kemauan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Temuan ini menunjukkan bahwa peran AI dalam pembelajaran bahasa telah berkembang dari sekadar media pendukung menjadi mitra interaksi yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih aktif, personal, dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran.

Di samping berbagai manfaat yang telah diidentifikasi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas AI dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti karakteristik pembelajar, konteks pembelajaran, kualitas integrasi pedagogis, dan kapabilitas teknologi yang digunakan. Meskipun penelitian secara umum melaporkan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berbicara, kontribusi AI terhadap aspek yang lebih kompleks, seperti kompetensi pragmatik, kompetensi sosial-budaya, prosodi, dan kemampuan berinteraksi secara alami, masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Selain itu, isu-isu terkait privasi data, bias algoritma, kesenjangan akses teknologi, dan ketergantungan terhadap sistem AI menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian dalam implementasinya. Arah penelitian mendatang perlu difokuskan pada pengembangan model kolaborasi antara manusia dan AI, serta penyusunan kerangka pedagogis dan etis yang komprehensif guna mendukung pemanfaatan AI secara efektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil sintesis dan analisis terhadap berbagai penelitian yang telah ditelaah, dapat disimpulkan bahwa *Artificial Intelligence (AI)* sebagai *Language Interaction Partner* memiliki peran yang strategis dalam mendukung pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Kehadiran AI telah memperluas paradigma pembelajaran bahasa dari pendekatan yang berpusat pada guru menuju lingkungan belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan pembelajar. Melalui penyediaan umpan balik secara *real-time*, kesempatan praktik komunikasi yang berkelanjutan, serta interaksi yang bersifat personal, AI terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kelancaran berbicara (*fluency*), kualitas pelafalan (*pronunciation*), penguasaan kosakata, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemauan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Selain itu, pemanfaatan AI mampu mengatasi keterbatasan akses terhadap praktik berbicara yang autentik, khususnya dalam konteks *English as a Foreign Language* (EFL), sehingga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih fleksibel, inklusif, dan bermakna. Efektivitas implementasi AI tetap dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, konteks pembelajaran, serta kualitas integrasi pedagogis yang mendasari penggunaannya.

Meskipun menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung pembelajaran berbicara bahasa Inggris, penerapan AI masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu memperoleh perhatian secara serius, terutama terkait keterbatasannya dalam merepresentasikan aspek pragmatik, sosial-budaya, dan emosional yang menjadi bagian penting dari kompetensi komunikatif. Isu privasi dan keamanan data, potensi bias algoritma, kesenjangan akses teknologi, serta risiko ketergantungan terhadap sistem AI menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan dan implementasinya. Pemanfaatan AI hendaknya ditempatkan sebagai pelengkap yang memperkuat, bukan menggantikan, peran pendidik dan interaksi manusia dalam proses pembelajaran bahasa. Penelitian pada masa mendatang direkomendasikan untuk mengkaji secara komparatif efektivitas berbagai platform AI sebagai *Language Interaction Partner*, mengeksplorasi pengaruhnya terhadap kompetensi komunikatif tingkat lanjut, seperti kompetensi pragmatik dan komunikasi lintas budaya, serta mengembangkan model kolaborasi manusia AI yang didukung oleh kerangka pedagogis dan etis yang komprehensif. Upaya tersebut diharapkan mampu menghasilkan landasan empiris yang lebih kuat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan di era transformasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan saran yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram atas dukungan akademik yang diberikan. Penulis mengapresiasi pemanfaatan berbagai sumber dan platform literatur ilmiah, seperti Scopus, DOAJ, Google Scholar, Scispace, dan Elicit, yang mendukung proses penelusuran dan analisis literatur dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris dan pemanfaatan Artificial Intelligence dalam bidang pendidikan.

REFERENSI

- Abdalgane, M., Ahmed, A., Balla, S., Arabia, S., Arabia, S., & Arabia, S. (2024). AI's Role in EFL: Optimizing Opportunities while Mitigating Risks. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 0299(14), 1203–1214. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1634>
- Afrita, J., Huda, N., Fachiroh, W., Ali, M., Hadi, M. K., & Asy, A. (2026). Artificial Intelligence dalam Efektivitas Komunikasi Bahasa Arab di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 203–210. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/issue/archive>
- Agisni Bepi Rosadi, Alya Nur Fauziyah, Fatihul Noer Ihsan, N. N. A. (2026). Implementasi Media Digital dan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 4(3), 196–217. doi: <https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i3.1970%0ATersedia:https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai>
- Alifa Firdaus, J., Imamatul Ummah, R., Rizky Apriliani, R., Fithriyyah, A., Mahsusi, & Faizin, A. (2025). Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1203–1214. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1634>
- Annisa, N., & Hamzah, R. A. (2025). Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Interaktif. *Celebes Journal of Elementary Education*, 3(2), 152–160. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/cjee/index>
- Aulia, S., Rahmaningrum, A., & Tri, C. (2025). Potensi dan Praktik Literasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia : Systematic Literature Review. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 11(1), 55–69. <https://doi.org/10.18592/jea.v11i1.16329>
- Based, A. I., Media, L., & Tunas, S. (2025). Implications of AI Based as Learning Media to Improve the Speaking Skill From Perspective Students at STIKOM Tunas Bangsa ; Trough Mobile Assisted Language Learning. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 2323–2332. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.2323-2332>
- Choiriah Ayu Lestari. (2025). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis AI pada Mahasiswa. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(4), 301–309. <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas>
- Daarul, I. (2024). DINAMIKA KELAS BAHASA INGGRIS: EKSPLORASI KUALITATIF TENTANG METODE PEMBELAJARAN YANG MENARIK BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 09(02), 222–233. <https://doi.org/http://doi.org/10.55102.alyasini.v9i2>
- Dan, B., Indonesia, S., Citrawati, T., Supriyanto, T., & Suminar, T. (2025). Futurologi Pendidikan Bahasa di Era Digital : Eksplorasi AI untuk Literasi Anak Usia SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(Special Edition: Lalonget VI), 463–474. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21690>
- Ding, D., & Yusof, A. M. B. (2025). Investigating the role of AI-powered conversation bots in enhancing L2 speaking skills and reducing speaking anxiety: a mixed methods study. *Humanities & Social Scienses Communication*, 12(1223), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1057/s41599-025-05550-z>
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2024). PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 06(02), 71–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/wp.v6i2.7890>
- Hariatama, F., & Buji, G. E. (2025). ANALISIS KOMUNIKASI GURU DAN SISWA DALAM PELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X-A SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(3), 930–940. <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5386>
- Huda, M. N. P. P. dalam P. terhadap G. Z. (2025). *Urgensi Pendekatan Personal dalam Pembelajaran terhadap Generasi Z*. September. doi: <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i4.2530%0ATersedia:>

- <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan>
- Indrayani, L., Putu, N., Pratiwi, A., & Resika, I. K. (2025). ELSA Speak as a Speaking Partner : A Mixed- Methods Study in an Indonesian Higher Education Context. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 6(2), 518–533. <https://doi.org/10.51454/jet.v6i2.649>
- Jared, X., Wang, J., & Zou, B. (2025). Evaluating an AI speaking assessment tool : Score accuracy , perceived validity , and oral peer feedback as feedback enhancement. *Journal of English for Academic Purposes*, 75(September 2024), 101505. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2025.101505>
- Lebang, N. L., & Lewaherilla. (2021). *Analisa Stabilitas Campuran Aspal Beton Lapis Aus (AC-WC) Dan Karet Alam Sebagai Material Perkerasan Jalan*. VOL 7, NO. https://ojs.unida.info/karimahtauhid/article/download/20195/7556/67927?_cf_chl_tk=NWPBOMophtmfub_KetKzo.7pyxwbQXHIA78xfvg2a4-1781921301-1.0.1.1-NQim9vL4NV7ANRIVW_ShGaibHeNXBNntF19_VxC7RTc
- Limbong, K. N., Atikah, N., & Hasibuan, S. D. (2025). Etika Digital dan Keamanan Data dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era Transformasi Digital. *Current Research on Practice Economics and Sharia Finance (CAPITAL)*, 3(3), 6–14. <https://malaqbipublisher.com/index.php/CAPITAL>
- Luh, N., Pendiari, C., Acarya, F. D., Hindu, U., Gusti, N. I., & Sugriwa, B. (2026). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran di Era Digital. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.61292/cognoscere.301>
- Marpaung, A. S. (2025). ANALISIS PERAN DOSEN MENGATASI KESULITAN MAHASISWA DALAM ACTIVE SPEAKING DENGAN MENGGUNAKAN CLT PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS DI PRODI PAI IAIDU ASAHAN. *Anterior Jurnal*, 24(1), 10–20. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/anterior>
- Muhammad Azhar, Destia Yolanda, Angga Frananda, M. Ripani Saputra, Resy Mulyani, S. N. (2025). Revolusi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Analisis Peran Artificial Intelligence Dalam Pengembangan Kompetensi Berbahasa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 58–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.56184/jam.v3i2.506>
- Najwa, A. (2025). Pengaruh Psikologis Mahasiswa Terhadap Penggunaan AI : Scoping Review. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(3), 547–555. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index%0APengaruh>
- Nawir, D. F., Ammade, S., Latifa, A., Parepare, U. M., & Selatan, S. (2025). THE IMPACT OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE TOOLS ON ENGLISH LANGUAGE LEARNING : A SYSTEMATIC. *Jurnal EMPOWERMENT; Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 248–261. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/6222>
- Nguyen, T. T., & Kim, J. (2025). Feasibility of administering chatbot-based speaking assessment for low-level EFL students. *Language Learning & Technology*, 29(1), 1–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.64152/10125/73660>
- Nie, H. (2026). AI-Assisted Intercultural EFL Pedagogy : An Activity-Theoretical Teaching Model for Cultural Awareness and Communication. *AI & Future Society (AFS)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.63802/afs.V2.I1.162>
- Norahmi, M., Fauzan, A., & Damayanti, A. (2026). Students' Perceptions of the Benefits of Using Character . AI for Speaking Practice. *Journal of English Language and Education*, 11(3), 378–391. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jele.v11i3.2398>
- Novia, L., Vidia, R., Suli, V. C., & Muhiddah, A. (2025). Optimalisasi Manajemen Sumber Daya dalam Penggunaan Aplikasi ELSA untuk Peningkatan Keterampilan Speaking dan Pronunciation di SMK Telkom Makassar. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 50–57. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Rasmin, L. O., & Nur, S. (2023). TRANSLANGUAGING IN EFL CLASSROOM AND ITS IMPACT ON STUDENT ' S PERFORMANCE AT A SECONDARY SCHOOL LEVEL : A SYSTEMATIC REVIEW. *EJI (English Journal of Indragiri): Studies in Education, Literature, and Linguistics*, 7(1), 41–

53. <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/eji/>
- Rohmah, S. N., & Haqqu, R. (2024). The Role of Artificial Intelligence (Chat GPT) in the Development of Technology and Communication. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 8(4). <http://journal.lembagakita.org/index.php/jtik>
- Rohmiyati, Y. (2025). Enhancing English Language Learning Through Artificial Intelligence : Opportunities , Challenges and the Future. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.3344>
- Sabilla, D., Zahra, N., Damanik, S., Chairunnisa, S., Subianto, D., & Dongoran, R. (2025). ANALISIS PENGAJARAN FONETIK DALAM MENINGKATKAN PELAFALAN : PERSPEKTIF GURU DAN SISWA. *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.59548/js.v3i1.362>
- Sabina, K., & Umami, N. (2025). Language Inquiry & Exploration Review Examining the Effectiveness of ChatGPT as a Conversational Partner for Indonesian EFL Learners. *Language Inquiry & Exploration Review*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.71435/639189>
- STUDENTS' EXPERIENCES OF AI AS A SPEAKING PARTNER IN AN EFL CLASSROOM IN PAPUA*. (2026). 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45046>
- Syair, S. N., Mujahid, K., Language, E., Study, E., & Negeri, U. (2025). Artificial Intelligence as an Assisted-Language Learning Tool : A Systematic Review of Its Efficacy in Enhancing Speaking Skills. *IDEAS Journal on Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2), 7955–7981. <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i2.9004>
- Tajik, A. (2025). Integrating AI-Driven Emotional Intelligence in Language Learning Platforms to Improve English Speaking Skills Through Real-Time Adaptive Feedback Integrating AI - Driven Emotional Intelligence in Language Learning Platforms to Improve English Speaking Sk. *Preprints.Org*, 2(30), 0–34. <https://doi.org/10.20944/preprints202501.2205.v1>
- Utari, P., Nada, E., Alkhajar, S., Widiyanti, M. A., Komunikasi, I., Maret, U. S., Komunikasi, I., & Nasional, U. (2025). MASA DEPAN KOMUNIKASI : MENJELAJAH PERAN ARTIFICIAL. *SAMVADA Journal Riset Komunikasi Media Dan Public Relations*, 4(1), 39–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45046>
- Wahyuni, R. N. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia : Systematic Literature Review. *Preprints.Org*, 23(33), 316–322. <https://doi.org/10.20944/preprints202501.2205.v1>
- Wibowo, H., & Astiyandha, T. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Strategi Total Physical Response di SDN Jatibening , Bekasi. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 1172–1184. <https://doi.org/https://doi.org/10.59025/d3gy9112>
- Yu, J., Dai, X., Qiu, B., Guo, W., Wang, R., & Na, M. (2026). AI expectation violations and learner engagement in EFL contexts : a cognitive-affective recovery model. *Frontiers in Psychology*, 5(2), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1707116>
- Yulianti, P., Bafadal, M. F., & Rahmania, R. (2025). Effectiveness Duolingo in Improving Student Motivation in Speaking Skills. *Scripta Englis Departement Journal*, 12(2), 386–393. <https://doi.org/10.37729/scripta.v12i2.6733>
- Zenab, A. S., Anggraeni, S., & Putti, R. (2025). AI SEBAGAI MITRA BELAJAR : INOVASI DAN TANTANGAN DALAM. In *Bookchapter ISBI Bandung*. (pp. 1–32).
- Zhai, C., Wibowo, S., & Li, L. D. (2024). The effects of over - reliance on AI dialogue systems on students ' cognitive abilities : a systematic review. *Smart Learning Environments*, 11(28), 1–37. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00316-7>
- Zhang, W. (2026). The impact of AI chatbots on EFL learners ' oral proficiency and willingness to communicate. *System*, 136(3), 103919. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103919>